HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI PT TOTAL PERSADA INDONESIA DEPOK TAHUN 2023

SKRIPSI

Oleh:

FAJAR BAYU PRASSETYO

031911012

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI PT TOTAL PERSADA INDONESIA DEPOK TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

Memperoleh gelar Sarjana Terapan

Kesehatan

Oleh:

FAJAR BAYU PRASSETYO

031911012

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Bayu Prassetyo

Nim : 031911012

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

"Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pt Total Persada Indonesia Depok Tahun 2023"

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripisi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 26 Juli 2023



Fajar Bayu Prassetyo

ii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akadenik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Bayu Prassetyo

NIM : 031911012

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Pt Total Persada Indonesia Depok Tahun 2023"

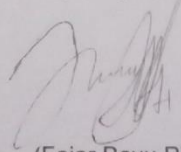
Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan. Mengalih media/format-kan, mengolalanya dalam bentuk pangakalan data *(database),* mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Di buat Jakarta

Pada tanggal 26 Juli 2023

Yang menyatakan:



(Fajar Bayu P)

iii

LEMBAR PENGESAHAN

Sksipsi ini diajukan oleh :

Nama	: Fajar Bayu Prassetyo
NIM	: 031911012
Prodi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi	:Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023.

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 12 Juni dan telah diperbaiki sesuai masukan dewan penguji.

Jakarta, 27 Juni 2023

Penguji I

(Dr. Uci Sulandari, ST., M.Si)

Penguji II

(Dr. dr. Lelitasari. MKK)

Pembimbing

(Lulus Suci Hendrawati, S.Kom., M. Si .,)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Fajar Bayu Prassetyo
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyumas, 29 April 2001
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Situ Gede Raya Rt 08/012 Jakarta Timur
Email	: fajarbayu2904@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 04 Pagi (2008 – 2013)
2. SMPN 233 Jakarta Timur (2013 – 2016)
3. SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan (2016 – 2019)
4. Universitas Binawan (2019 – 2023)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD PT. Total Persada Indonesia"** sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Universitas Binawan yang dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Karena penulis yakin tampa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya penulis untuk menyeselaikan skripsi ini.

Disamping itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu saya cintai dan tak pernah lelah untuk selalu memberikan semangat, doa restu, serta nasihat dan petunjuk dari meraka.
2. Kepada Dr. Mia Srimiati S.Gz., M. Si selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan.
3. Kepada Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3., MA selaku Kepala Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.
4. Kepada Ibu Lulus Suci Hendrawati., S. Kom. M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam menyelesaikan skirpsi ini.
5. Kepada Ibu Dr. Uci Sulandari, ST., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi (1).
6. Kepada Ibu Dr. dr. Lelitasari. MKK selaku Dosen Penguji Skripsi (2)

7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Universitas Binawan yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman kepada penulis selama ini.
8. Saudara dan rekan sejawat seperjuangan yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan demi terselesaikan skripsi ini.

Dengan bantuan tersebut maka penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sebagai manusia biasa, masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi dan masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan juga pengalaman.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan proposal skripsi ini dan penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada Proposal Skripsi.

Jakarta, 26 Juli 2023

Fajar Bayu Prassetyo

vii

ABSTRAK

Nama : Fajar Bayu Prassetyo
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul :Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT Total Persada Indonesia Depok Tahun 2023.

Latar Belakang : sektor konstruksi yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi APD selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatid dengan desain *Cross Sectional.* Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 sampel yang menggunakan teknik Total *sampling.* Data penelitian didapatkan dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Hasil : Dari hasil menunjukkan bahwa terdapat 37.1% pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD. Hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Simpulan : Tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi perusahaan untuk melakukan pengawasan agar lebih disiplin serta mengajak berkomunikasi dengan baik tentang bahaya di tempat kerja untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

Keyword : Pengawasan, Kepatuhan, APD, Keselamatan.

ABSTRACT

Name	*: Fajar Bayu Prassetyo*
Study Program	*: Occupational Health and Safety*
Title	*: Relation Between Role Of Supervisor And The Use Of Personal Protective Equipment At PT. Total Persada Indonesia Depok 2023*

Background : *The construction sector with a fairly high risk of working accidents Personal Protective equipment is furthermore abbreviated as PPE is a tool that has the ability to protect someone whose functions are partially or all bodies from potential dangers at work.*

Methods : *This study used research with the kuantitatid method with the Cross Sectional design. The number of samples in this study were 35 samples using Total sampling technique. The research data was obtained by using questionnaire instrument.*

Results : *From the results show that there are 37.1% of non-compliant with the use of personal protective equipment. The results of the bivariate analysis using Chi Square Test show that there is no relationship between surveillance and compliance with personal protective equipment usage.*

Conclusion : *There is no relationship between supervision and compliance with the use of personal protective equipment. This research can be used as company information to carry out supervision so that it is more disciplined and invites to communicate well about the dangers at work to increase compliance with personal protective equipment.*

Keyword : *Supervision, Compliance with personal protective equipment.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **Error! Bookmark not defined.**
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULAN 1
1.2.Rumusan Masalah 5
1.3.Tujuan Penelitian 5
1.3.1.Tujuan Umum 5
1.3.2.Tujuan Khusus 6
1.4.Manfaat Penelitian 6
1.5.Ruang Lingkup Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1.Pengawasan 8
2.1.1.Definisi Pengawasan 8
2.1.2.Tujuan Pengawasan 9
2.1.3.Ciri Pengawasan 9
2.1.4.Proses Pengawasan 10
2.1.5.Metode Pengawasan 10
2.2.Kepatuhan 11
2.2.1.Definisi Kepatuhan 11
2.2.2.Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan 11

2.3.Alat Pelindung Diri 17
2.3.1Definisi APD 17
2.3.2Jenis Jenis APD 18
2.4.Kerangka Teori 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1.Kerangka Konsep 27
3.2.Hipotesis 27
3.3.Jenis Penelitian 27
3.4.Populasi dan sampel penelitian 28
3.4.1.Populasi Penelitian 28
3.4.2.Sampel Penelitian 28
3.5.Definisi Operasional 28
3.6.Sumber Data Penelitian 31
3.6.1.Data Primer 31
3.6.2.Data Sekunder 31
3.7.Instrumen Penelitian 31
3.7.1.Kuesioner 31
3.7.2.Kamera Handphone 32
3.7.3.Laptop 32
3.7.4.Uji Validitas 32
3.7.5.Uji Reliabilitas 34
3.8.Pengumpulan Data 34
3.9.Pengolahan Data 35
3.9.1.Pengolahan Data 35
3.9.2.Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1Profil Perusahaan 38
4.1.1.Gambaran Umum Perusahaan 38
4.1.2.Visi Dan Misi Perusahaan 39
4.2.Hasil Analisis Univariat 40
4.2.1.Gambaran Karakterstik Responden 40
4.3.Hasil Analisis Bivariat 42
4.3.1.Hasil Uji Bivariat 42

4.3.2.Pembahasan..... 44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 46
5.1.Kesimpulan 46
5.2.Saran 46
DAFTAR PUSTAKA..... 48
KUESIONER 52
LAMPIRAN 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Topi Pengaman 19
Gambar 2 2 Kacamata 20
Gambar 2 3 Ear Plug 20
Gambar 2 4 Ear Muff 21
Gambar 2 5 Masker 22
Gambar 2 6 Sarung Tangan 22
Gambar 2 7 Sepatu Toe Guards 23
Gambar 2 8 Safety Shoes 23
Gambar 2 9 Safety Vest atau Rompi 24
Gambar 2 10 APD Jatuh Perorangan 25
Gambar 4. 1 Proyek Warehouse Depok 38

DAFTAR TABEL

Table 3 1 Definisi Operasional 28
Table 3 2 Hasil Uji Validitas 33
Tabel 4. 1 Analisis Univariat Jenis Kelamin 40
Tabel 4. 2 Analisis Univariat Masa Kerja 40
Tabel 4. 3 Analisis Univariat Umur 41
Tabel 4. 4 Analisis Univariat Pendidikan 41
Tabel 4. 5 Analisis Univariat Pengawasan 42
Tabel 4. 6 Analisis Univariat Kepatuhan 42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chi Square Pengawasan*Kepatuhan 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Analisis Univariat 54
Lampiran 2 Uji Bivariat 56
Lampiran 3 Uji Validitas 57
Lampiran 4 Uji Realibitas 58
Lampiran 5 Dokumentasi 59

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, Indonesia masih melakukan pembangunan secara besar-besaran di bagian infrastuktur seperti bandara, jembatan, bendungan, gedung, dan lain-lain. Bidang infrastuktur merupakan bagian dari pekerjaan di sektor konstruksi yang potensi risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hal ini terkaitan dengan karakteristik industri konstruksi yang berhubungan dengan penggunaan alat berat, lokasi kerja yang berbahaya seperti bekerja di laut, di hutan, dan di ketinggian, selain itu ruang terbuka dan cuaca merupakan bahaya dan risiko lingkungan kerja. Tugas ini sensitif terhadap waktu, tidak bisa diprediksi, berat, dan mempekerjakan orang-orang dengan sedikit pengalaman.

Sektor konstruksi yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan dalam hal pembangunan fisik bangunan di perlukan kolaborasi yang baik antara sektor konstruksi dan industri lainya. Salah satu pembangunan fisik yang di perlukan suatu industri adalah bangunan gudang atau *warehouse* hasil khusus untuk industri. Maka pemilihan bahan baku untuk membangunan suatu gudang harus memakai bahan baku yang kuat dan memiliki mutu yang baik. Selain bahan baku yang baik untuk pembangunan suatu gedung diperlukan juga pekerja yang melakukan proses pembangunan dengan menjalankan Keselamatan dan Kesehatan Keja (K3). Pelaksaan K3 disektor konstruksi dipakai buat mencegah terjalinnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

Dalam hal dampak finansial dari kecelakaan kerja, industri konstruksi terus menjadi yang terdepan. Terkait kecelakaan di lokasi

konstruksi, praktik kerja berisiko terus menjadi penyebab utama. Banyak karyawan yang melakukan praktik berisiko, yang paling umum adalah kegagalan dalam memakai APD. Untuk meningkatkan respon penggunaan APD pada pekerja perlu dilakukan pengawasan secara baik oleh pihak manajemen.

Menurut ayat 3 pasal 49, penyedia jasa konsultan konstruksi bertanggung jawab melakukan pengontrolan terhadap pelaksanaan konstruksi. Hal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, mengevaluasi dan menyetujui rencana kualitas dan keselamatan konstruksi untuk setiap aktivitas konstruksi dan mengawasi catatan keselamatan lokasi konstruksi. Selain itu, penyedia jasa konsultan konstruksi bertugas memantau catatan keselamatan lokasi konstruksi secara keseluruhan. Penerapan prosedur keselamatan konstruksi, kualitas keluaran, dan manajemen, masing-masing[(1)]. Dalam usaha konstruksi, pengendalian risiko K3 sesuai RK3K bisa dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap lokasi kerja, peralatan, proses, alat pelindung diri (APD), rambu-rambu, dan lingkungan sekitar[(2)]. Karena potensi risiko kepada kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) mungkin diwajibkan oleh Petugas Ketenagakerjaan atau atasan langsung anggota tersebut[(3)].

Alat pelindung diri (APD) adalah perlengkapan yang dipakai untuk memproteksi pekerja dengan mengisolasi area tubuh tertentu dari kemungkinan bahaya. Alat pelindung diri (APD) terdiri dari helm, kacamata, penutup telinga, masker, respirator, sarung tangan, sepatu bot, dan sepatu keselamatan [(3)].

APD yang tidak dipakai saat pekerja bekerja di sektor konstruksi didominasi oleh pekerja yang tidak memakai sarung tangan dan sepatu pengaman. Menurut data jamsostek, kasus kecelakaan kerja banyak ditemukan di indonesia yaitu 60% pekerja tidak memakai helm, 90%

pekerja tidak memakai wajah, 77 % pekerja tidak memakai sepatu pengaman, 60% pekerja tidak memakai mata pelindung.

Perilaku aman pekerja yang berhubungan dengan penggunaan APD bisa ditingkatkan dengan program pengawasan yang efektif. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh petugas pengawas atau pihak manajemen, seperti inspeksi, observasi lapangan, dan sebagainya. Pengontrolan tidak langsung ialah pengawasan yang dilaksanakan dengan jarak jauh contoh dari pengawasan ini pemantauan dengan memakai cctv karena tidak mungkin di suatu proyek konstruksi memakai cctv untuk pemantauan karena kondisi dari proyek tersebut belum selesai.

Pengawasan ialah suatu tahap yang dimana seorang atasan atau manajemen mengawasi pekerjaan yang sedang dilakukan agar selaras terhadap rencana agar berjalan dengan baik dan juga benar. Hubungan pengawasan dengan APD yaitu untuk mengawasi suatu pekerja dalam melakukan pekerjaan untuk mencegah terjalin kecelakaan tenaga kerja karena tidak memakai APD saat melakukan pekerjaan.

Jika terjalin kesalahan di tempat kerja, hal tersebut dapat mengakibatkan cedera, infeksi, kerusakan properti, dan masalah lain yang menyebar ke lingkungan sekitar dan merugikan orang-orang di sana, sementara kecelakaan kerja berdasarkan Permenaker No.03/MEN/1998 terkait tata cara pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan, Kecelakaan di tempat kerja khususnya merupakan kejadian tidak terencana yang dapat mengakibatkan kerugian besar atau bahkan kematian[(4)]. Kecelakaan disebabkan oleh dua faktor, menurut H.W. Heinrich (1930): tindakan manusia yang tidak aman (*Unsafe Act*) dan keadaan lingkungan kerja yang tidak aman (*Unsafe Condition*). Kondisi lingkungan kerja yang tidak aman dapat berupa peralatan, material, atau tempat kerja yang tidak aman dan berbahaya[(5)].

Setiap tahunnya, semakin banyak orang di Indonesia yang mengalami kecelakaan kerja. Industri konstruksi menyumbang sebagian besar kecelakaan kerja di Indonesia. Industri ini mencakup berbagai pekerjaan dan proyek pembangunan termasuk konstruksi bangunan, jembatan, jalan raya, terowongan, dan bendungan. Statistik tiga tahun terakhir dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwasanya terdapat 123.041 kasus kecelakaan saat 2017, 173.105 saat 2018, dan 179.312 kasus sepanjang tahun ini [(6)].

Saat 2013, afiliasi TOTAL di Indonesia, PT Total Persada Indonesia (TPI), akan tumbuh pesat. Divisi ini membangun pembangkit listrik dan bangunan industri lainnya. Anak perusahaan ini bergerak di bidang konstruksi powerplant dan bangunan industri. Petugas bagian HSE *(Health Safety Environment)* menyebutkan bahwasanya proyek pembagunan gudang ini berdiri pada tanggal 17 Januari 2022 dengan luas gudang mencapai 30.000 m^2 atau 3 hektar dengan jumlah seluruh pekerja mencapai 781 orang. Untuk proyek pembangunan gudang meliputi pekerjaan finishing, pengecoran, operator crane, stuktur rangka besi, dan lain-lain semua pekerjaan ini memiliki risiko seperti jatuh dari ketinggian, terjepit, luka sobek, tersengat arus listrik, dan sebagainya.

Pengecoran ialah suatu proses atau kegiatan peleburan bahan atau material pada suatu tungku atau *truck mixer,* yang dituang ke dalam cetakan berongga selaras terhadap pola atau bentuk yang sudah di buat, cetakan tersebut akan terisi oleh material yang dipakai. Setelah bebeapa saat atau beberpa jam material tersebut akan mengeras.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan di PT Total Persada indonesia yang berada di Depok pada bulan maret 2023 ditemukan pekerja yang tidak patuh dalam memakai APD yang tidak lengkap. Di dapatkan data kecelakaan bahwasanya 2 pekerja mengalami tertusuk paku, 1 pekerja mengalami luka benturan, 1, pekerja mengalami luka sobek di bagian belakng kepala, 1 pekerja mengalami luka lecet pada

tangan nya dari 10 orang pekerja yang di wawancara langsung terdapat pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD karena alasan sudah terbisa, tidak merasa nyaman untuk di gunakan. Beberapa kali pengawas atau petugas *safety* ketika melihat pekerja yang tidak patuh dalam memakai APD. Hal ini menunjukkan minimnya pengawasan yang dilaksanakan oleh petugas safety dilapangan yang berpotensi dapat menyebabkan kecelakaan.

Penelitian terkait "Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023." perlu dilakukan mengingat adanya risiko serius kepada kesehatan dan keselamatan pekerja akibat tidak memakai APD, serta peran penting yang dimainkan oleh pengawasan rutin oleh supervisor dan petugas keselamatan.

1.2. Rumusan Masalah

Periset dapat mengidentifikasi rumusan masalah berlandaskan konteks tersebut di atas:

1. Bagaimana gambaran pengawasan terhadap penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023?
3. Bagaimana Hubungan antara Pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengawasan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari riset ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengawasan terhadap penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa hasil positif dari riset ini antara lain:

1. Manfaat Bagi Peneliti
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan peneliti tentang penggunaan APD yang berhubungan dengan pengawasan dan kepatuhan pekerja.
   b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam bersosialisasi dengan masyarakat pekerjanya.
2. Manfaat Bagi Lembaga atau Institusi Pendidikan

   Manfaat penelitian bagi institusi Universitas Binawan diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu K3 terutama ilmu tentang kepatuhan penggunaan APD.
3. Manfaat Bagi Pekerja

   Manfaat penelitian bagi pekerja adalah sebagai masukan penting tentang penggunaan APD yang berhubungan dengan pengawasan dan kepatuhan supaya pekerja memahami pentingnya penerapan K3.
4. Manfaat Bagi Perusahaan

   Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah menjadi bahan masukan tentang penerapan K3 di tempat kerja dalam upaya mencegah dan meminimalisir tingkat kecelakan kerja dan penyakit

akibat kerja (PAK) yang berhubungan pengawasan dan kepatuhan penggunaan APD.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Riset ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia, Depok Jawa Barat Saat 2023. Riset ini dilakukan di sebuah proyek pembangunan gudang atau *warehouse* selama bulan Maret - Mei 2023 dengan luas gudang mencapai 30.000 m^2 atau 3 hektar. Objek dari riset berikut ialah para pekerja yang ada di PT Total Persada Indonesia. Riset ini dilakukan karena masih ditemukan adanya yang tidak menggunkan APD pada saat bekerja atau memakai APD yang tidak standar sehingga dapat meningkatkan dampak keparahaan kejadian kecelakaan kerja. Sebanyak 35 karyawan dijadikan sebagai partisipan dalam studi kuantitatif cross-sectional ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengawasan

2.1.1 Definisi Pengawasan

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pengawasan” berasal dari kata “awas” yang berarti mengamati dan menjaga dengan cermat. Oleh karena itu, istilah “supervisi” dipakai untuk merujuk pada praktik menjalankan proses pengawasan dan pengarahan dengan sangat serius agar apa pun yang diawasi dapat berfungsi secara efisien dan akurat.(7)

Mc. Farland mengartikan pengawasan sebagai “proses yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin untuk menentukan apakah hasil kerja yang dilaksanakan oleh bawahannya selaras terhadap rencana, perintah, tujuan, atau kebijakan yang telah ditetapkan” (Handayaningrat, 1981:143).(8) Untuk melaksanakan pengawasan yang efektif, wajib memiliki sistem pengendalian yang baik, yang antara lain memerlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tentu sifatnya fleksibel.
2. Dapat memastikan terdapatnya tindakan perbaikan berupa *(checking, reporting, correcting, action).*
3. Tetap ekonomis dalam hubungan biaya.
4. Tetap mengamati atapun diselaraskan terhadap sifat dan keperluan organisasi.

2.1.2 Tujuan Pengawasan

Pada umumnya pengawasan itu bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta kesulitan yang dihadap guna mengambil tindakan untuk memperbaikinya, saat ini dan di massa depan:(9)

1. memberi jaminan pelaksanaan tugas selaras terhadap rencana.
2. Mencegah terjalin pelanggaran.
3. Menjalankan koordinasi kegiatan.
4. Menjamin terwujud kepuasan atas jasa ataupun kegiatan pekerja yang telah dihasilkan.

2.1.3 Ciri Pengawasan

Pengawasan harus dilakukan dengan cara berskala atau sesering mungkin sehingga jika timbul terjalin kondisi yang tidak diinginkan atau kondisi bahaya bisa dilakukan upaya untuk memperbaikinya. Ada ciri-ciri pengawasan yaitu:(9)

1. Pengawasan harus sifatnya *fact finding* (menemukan fakta) atau penyelidikan faktual, artinya harus mengetahui kebenaran terkait tugas-tugas yang dilaksanakan didalam sebuah organisasi.
2. Pengawasan harus sifatnya direktif atau membimbing yaitu membimbing pelaksana umtuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan.
3. Pengawasan harus effisien yaitu pengawasan harus mencapai tujuan atau hasil yang sudah diharapkan.

2.1.4 Proses Pengawasan

Ketika melakukan proses atau sebuah kegiatan pengawasan maka diperlukan beberapa tahapan atau proses dari pengawasan itu tersebut, dan di bagi menjadi 3 tahapan atau proses pengewasan yaitu:(10)

1. Menetapkan alat pengukur *(standar)*

   Di dalam pengawasan menetapkan alat pengukur atau alat standar itu sangat penting karena untuk mengevaluasi kinerja para pekerjanya. Alat pengukur yang ditetapkan itu dapat berupa peraturan-peraturan yang berlaku, rencana kerja, dan program kerja yang di buat.

2. Mengadakan Penilaian

   Di dalam proses pengawasan penilaian atau evaluasi itu sangat lah penting dengan melakukan evaluasi, dapat membanding hasil pekerjaan dengan suatu alat ukur *(standar)* jika standar terpenuhi maka tujuan telah tercapai. Namun apabila *standar* tersebut tidak tercapai maka harus dilakukan tindakan *korektif* atau perbaikan.

3. Mengadakan tindakan perbaikan

   Jika perbedaan atau penyimpangan ditemukan selama pengawasan, umpan balik putaran kedua ditawarkan dalam bentuk tindakan korektif atau korektif, dan standar yang ditetapkan atau dilaksanakan dievaluasi.

2.1.5 Metode Pengawasan

Metode pengawasan atau pemantauan di bagi menjadi dua yaitu pengawasan atau pemantauan langsung *(Direct Control)* dan pengawasan atau pemantauan tidak langsung *(Inderect Control)*.(10)

1. Pengawasan Langsung *(Direct Control)*

   Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh pimpinan organisasi atau manajer pada saat kegiatan atau proses kerja berlangsung. Biasanya, pengawasan langsung ini berbentuk inspeksi lapangan dan laporan lapangan.

2. Pengawasan Tidak Langsung *(Inderect Control)*

   Kelemahan pengontrolan tidak langsung adalah dapat melaporkan dengan baik dan memuaskan atasan, artinya bisa dilaporkan. Pengontrolan tidak langsung terjalin ketika seorang pemimpin atau manajer suatu organisasi mengawasi bawahannya dari jarak jauh dengan memakai laporan yang disampaikan oleh bawahan tersebut. Oleh karena itu, pemberitaan yang berbeda dengan kenyatan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah.

2.2. Kepatuhan

2.2.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan merupakan bentuk perilaku positif manusia yang mengikuti aturan, perintah, prosedur, dan disiplin yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan; ketaatan berarti menaati, diajar, atau diperintahkan; dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “taat” ialah suka mengikuti perintah, taat aturan, dan tunduk pada disiplin.(11)

2.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Kompenen yang memengaruhi kepatuhan seorang pekerja dalam penggunaan APD ada beberapa macam-macam faktor, yang pertama faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja atau pengalaman kerja.

Kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan faktor lingkungan karena dipakai untuk menjaga keselamatan pekerja dan mengurangi kemungkinan cedera dalam pekerjaan. Teori Lawrence Green (1980) mengemukakan bahwasanya perubahan perilaku ini melibatkan tiga faktor atau unsur: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat.[12]

1. Faktor Predisposisi *(Presdisposing Factor)*

Pengetahuan, tingkat pendidikan, usia, masa kerja, dan jenis kelamin merupakan karakteristik predisposisi yang meningkatkan kemungkinan terjalinnya perilaku tertentu.

a. Pengetahuan

Seseorang memperoleh pengetahuan ketika dia mengamati dan mengalami sesuatu yang baru yang mungkin berharga baginya; inilah arti dari kata "tahu".

Perilaku yang berbasis atau mendasar dari pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku yang tidak berbasis pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui alasan mengapa seseorang harus mengambil tindakan agar dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif.

b. Pendidikan

Pandangan seseorang terhadap tempat kerja mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Meskipun pendidikan memiliki hubungan yang lemah dan kuat kepada kepatuhan penggunaan APD, namun hal ini tetap menjadi faktor yang mendorong karyawan untuk mematuhi penggunaan APD karena seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat dengan cepat memahami perubahan yang terjalin di lingkungan. dan pada individu itu.

Kepatuhan dalam penggunaan APD berarti bahwasanya tenaga kerja atau pekerja itu sendiri telah melakukan upaya untuk menjaga kesehatan dan memproteksi diri dari risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Pasal 17.18 dan 19.13 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan landasan hukum bagi pasal tersebut.(13)

1. Menyelesaikan Pendidikan Dasar (SD) atau yang sederajat, Pendidikan Menengah (SMP) atau yang sederajat, dan Pendidikan Tinggi (MTS) atau yang sederajat.
2. Memperoleh pendidikan menengah, baik itu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau sejenisnya.
3. Ketiga, perguruan tinggi menyelenggarakan program pendidikan tinggi yang mengarah pada gelar diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

c. Umur

Usia seseorang ditentukan dengan menghitung jumlah tahun sejak kelahirannya; dalam kurun waktu tersebut, kesehatan fisik dan mental mereka akan bervariasi selaras terhadap tuntutan pekerjaan mereka. Secara umum, orang lanjut usia mempunyai energi fisik yang relatif lebih terbatas dibandingkan orang yang masih muda.

Semakin bertambah usianya seseorang maka semakin cepat pula meraka merasa puas atas kematangan teknis dan psikologisnya, artinya semakin tua usia makan semakin menunjukkan kematangan mental terutama dalam kecerdasan dan penguasaan diri. Usia merupakan elemen

penting dalam kepatuhan APD karena berkorelasi dengan kematangan emosi, toleransi terhadap sudut pandang dan perilaku yang berbeda, serta perkembangan intelektual dan psikologis pada individu tertentu.

Pada usia atau umur manusia di bagi menjadi 5 yaitu usia muda, usia pekerja awal, usia paruh baya, usia pra pension, usia pension. Usia muda dimulai pada usia 15 hingga 24 tahun, usia kerja dimulai pada usia 25 hingga 34 tahun, usia rata-rata dimulai pada usia 35 hingga 44 tahun, usia pesiun dimulai pada usia 45 hingga 54 tahun, usia pra pesiun dimulai pada usia 55 hingga 64 tahun.[14]

d. Masa kerja

Ketika seseorang telah bekerja untuk jangka waktu yang lebih lama, mereka memperoleh lebih banyak pengalaman kerja dan oleh karena itu lebih cenderung berhati-hati dalam bekerja karena meningkatnya kesadaran mereka akan potensi konsekuensi dari kecerobohan.

Massa kerja atau pengalaman kerja itu sendiri dibagi menjadi 3 kategori yaitu yang pertama < 6 tahun massa kerja baru, yang kedua 6-10 tahun massa kerja sedang, dan yang ketiga > 10 tahun massa kerja lama.[15]

e. Jenis kelamin

Salah satu permasalah yang tampak berbeda *gender* atau jenis kelamin terutama ketika karyawan memiliki anak usia prasekolah. Disparitas gender dalam disiplin kerja masih menjadi perdebatan, meskipun ibu bekerja umumnya memiliki jadwal kerja paruh waktu yang fleksibel dan melakukan pekerjaan kantor dari rumah untuk memenuhi kewajiban keluarga.

2. Faktor Pemungkin *(Enabling Factor)*

Faktor pemungkin adalah kapasitas sumber daya yang dibutuhkan untuk membentuk perilaku. Faktor pemungkin antara lain yaitu ketersediaan fasilitas, dan kemampuan sumber daya.

a. Ketersedian fasilitas

Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu aspek yang mungkin memengaruhi perubahan perilaku, namun meskipun keyakinan dan nilai-nilai seseorang berubah, mereka mungkin masih memerlukan dorongan dan infrastruktur yang nyata agar keyakinan dan nilai-nilai tersebut bisa dipraktikkan.

b. Kemampuan sumber daya

Kemampuan berarti kepasitas yang dimiliki oleh seorang indivudi untuk melakukan berbagai kerjaan atau tugas didalam suatu pekerjaan. Kemampuan manusia bisa dipecah menjadi dua kategori: fisik dan mental.

3. Faktor Penguat *(Reinforcing Factor)*

Hal-hal yang membuat suatu perilaku lebih mungkin berlanjut disebut penguat *(reinforcement)*. Penguat juga merupakan faktor-faktor yang menyertai perilaku, mempunyai pengaruh memberi imbalan atau menghukum perilaku, dan juga berfungsi guna membentuk perilaku. Faktor penguat terdiri dari undang-undang, pengawasan, dan juga peraturan-peraturan.

A. Pengawasan

Tujuan pengawasan adalah untuk mendapatkan umpan balik guna melakukan perubahan selaras terhadap harapan rencana yang telah ditetapkan, dan ini mencakup semua upaya untuk menegakkan peraturan yang harus

dipatuhi dan sebagai cara untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja.

B. Peraturan dan perundang-undangan

Setiap orang atau pekerja di lingkungan kerja diwajibkan oleh hukum untuk mengenakan alat pelindung diri yang sesuai.

A. UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
   1. Pasal 3 ayat (1) huruf F mengatur tentang pemberian APD kepada pekerja.
   2. Pasal 9 ayat (1) huruf C mengatur bahwasanya pengelola wajib menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap pekerja yang baru tentang APD pekerja yang bersangkutan.
   3. Pasal 12 poin B mewajibkan penggunaan APD.
   4. Pasal 14 huruf C mengatur bahwasanya pengelola wajib membekali pekerja dan orang lain dengan APD wajib pada saat memasuki lingkungan kerja atau tempat kerja

B. Permenakertrans No.Per.08/MEN/VII/2010 Tentang APD.
   1. Pasal 2 ayat (1) mengatur bahwasanya pengusaha wajib menyediakan APD kepada pekerja di tempat kerja.
   2. Pasal 5 mengatur bahwasanya pemberi kerja atau manajer harus memberikan pemberitahuan tertulis dan memasang tanda-tanda tentang keharusan memakai APD di lingkungan kerja.

3. Pasal 6 ayat (1) mengatur bahwasanya pekerja dan orang lain memasuki tempat kerja wajib mengenakan APD selaras terhadap tingkat bahaya dan potensi risiko.

2.3. Alat Pelindung Diri

2.3.1 Definisi APD

Alat pelindung diri (APD) adalah kumpulan barang yang dimaksudkan untuk memproteksi karyawan dari bahaya fisik saat bekerja.(16)

Agar berhasil dalam memproteksi karyawan, alat pelindung diri (APD) harus dipilih selaras terhadap berbagai bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja.(16)

A. Menurut Buntarto, dalam peraturan pemilihan APD dengan jelas disebutkan bahwasanya penggunaan APD seringkali menimbulkan rasa tidak aman pada pekerja, sehingga membatasai gerak dan indera pemakainya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, ketentuan pemilihan APD harus diperhatikan antara lain:(16)

1. Mampu menawarkan keselamatan yang memadai terhadap bahaya pekerjaan.
2. Jangan membuat hal-hal terlalu menyakitkan bagi pengguna.
3. Tidak bisa dirugikan dengan cepat.
4. Kriteria keempat adalah komponen pengganti harus tersedia.
5. Kelima, semuanya harus mengikuti aturan.
6. Ini memiliki beberapa aplikasi.
7. Tidak membahayakan pemakainya, misalnya karena ukuran APD yang tidak sesuai atau produksinya tidak sesuai.

8. Memperhatikan keadaan dan risiko yang dihadapi di tempat kerja, persyaratan pekerjaan, dan penggunaan APD adalah hal yang penting. Tidak membatasi mobilitas persepsi sensorik pengguna.

B. Ketentuan pemakaian APD beberapa hal yang harus diperhatikan saat menggunakan APD, yaitu:

1. Sesuaikan peralatan pelindung agar selaras kepada karyawan.
2. Periksa apakah alat pelindung berfungsi dengan benar.
3. Ketiga, menggabungkan berbagai jenis alat pelindung diri tidak boleh mengurangi efektivitas masing-masing alat.
4. Jika penggunaan peralatan pelindung menyebabkan Anda kesakitan atau menderita, Anda harus segera melaporkannya.
5. Manajer perusahaan, supervisor, kepala departemen, dan siapa pun yang memiliki akses ke tempat kerja berbahaya juga wajib mengenakan APD saat memasuki tempat kerja (Buntarto 2015:50). Jika memerlukan pelatihan khusus untuk memakai APD, berarti harus memberi tahu orang yang tepat.

C. APD haru memenuhi persyaratan sebagai berikut ini :

1. Mudah dipakai ataupun di gunakan.
2. Tidak mengganggu pekerja.
3. Memastikan perlindungan yang efektif bagi pekerja.

2.3.2 Jenis Jenis APD

APD telah selaras terhadap Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standarisasi yang diberlakukan yaitu (Permenakertrans RI Nomor PER.08/MEN//VII//2010) tentang APD sesuai dimaksudkan melalui pasal 2: pelindung kepala, mata, dan wajah pelindung, pelindung telinga, pelindung dan

perlengkapan pernafasan, pelindung tangan, dan pelindung kaki.[17]

1. Alat Pelindung Kepala

Peralatan pelindung kepala dipakai dalam pekerjaan untuk memproteksi kepala dari bahaya pekerjaan yang ada. Bahaya yang mungkin terjalin antara lain jatuhnya benda keras atau tajam, paparan radiasi, percikan bahan kimia, dan suhu ekstrem. Perlengkapan perlindung kepala ada beberpa macamnya yaitu helm, topi atau perlindungan rambut.

A. Helm pengaman (safety helmet) adalah helm yang dirancang untuk memproteksi kepala pemakainya dari bahaya antara lain jatuh, benturan, dan hantaman benda keras atau tajam.



Gambar 2 1 Topi Pengaman

Sumber: https://surabaya.proxsisgroup.com/jenis-jenis-alat-pelindung-diri-apd-beserta-fungsinya/

2. Alat Pelindung Mata dan Muka

Kacamata pengaman, kaca mata pelindung, dan pelindung wajah merupakan contoh alat pelindung mata dan wajah yang bisa dipakai di tempat kerja untuk memproteksi mata dan wajah dari zat berbahaya, partikel, panas uap, gelombang elektromagnetik pengion dan non-pengion, sinar cahaya, dan benturan terhadap benda keras dan tajam.

A. Kacamata pengaman dengan tanpa pelindung disamping.



Gambar 2 2 Kacamata

Sumber: https://www.kemika.co.id/produk/alat-pelindung-diri-apd/kacamata-apd/

3. Alat Pelindung Telinga

Pelindung pendengaran digunkan di tempat kerja untuk memproteksi alat bantu dengar atau telinga dari kebisiangan atau tekanan. Penutup telinga dan penutup telinga hanyalah dua contoh Alat Pelindung Telinga.

A. Sumbat telinga *(ear plug)* Bahan katun, karet alam, plastik, dan sintetis hanyalah beberapa bahan yang dipakai untuk membuat penyumbat telinga; Ada juga penyumbat telinga yang dipasang hanya sebagian, disebut penyumbat telinga semi implan, dan penyumbat telinga yang dimasukkan seluruhnya, disebut penyumbat telinga insertable, yang menutupi seluruh saluran telinga.



Gambar 2 3 Ear Plug

Sumber: https://safetysignindonesia.id/panduan-inspeksi-dan-perawatan-pelindung-pendengaran-

B. Penutup Telinga *(ear muff)* Penutup telinga, yaitu sepasang penutup telinga yang dipasang dengan ikat kepala dan diisi dengan cairan atau busa yang meredam suara berfrekuensi tinggi. Namun, penggunaan penyumbat telinga dalam waktu lama dapat mengurangi efektivitasnya karena bantalannya mengeras dan menyusut karena bereaksi dengan minyak dan keringat pada kulit.



Gambar 2 4 Ear Muff

Sumber: https://indohes.com/mengenal-lebih-jauh-jenis-alat-pelindung-diri/

4. Alat Pelindung Pernapasan

Di tempat kerja, orang sering memakai respirator untuk memproteksi paru-paru mereka dari zat berbahaya termasuk asap kimia, debu, uap, asap, dan bahkan kabut polusi. Jenis *respirator* ada bermacam-macam, yaitu masker dan *respirator.*

A. Masker yang biasnya dipakai untuk mengurangi masuknya polusi udara ke dalam saluran pernapasan. Biasanya dipakai oleh tenaga media, pada awalnya masker ini terbuat dari bahan kain atau bahan busa yang sudah di *sterialkan* atau yang sudah di bersihkan terlebih dahulu.



Gambar 2 5 Masker

Sumber: https://surabaya.proxsisgroup.com/jenis-jenis-alat-pelindung-diri-apd-beserta-fungsinya/

5. Alat Pelindung Tangan

Logam, kulit sintetis, kain, karet alam, dan sarung tangan atau pelindung tangan yang kuat terhadap cairan atau bahan kimia merupakan bahan pelindung tangan dan pelindung tangan yang umum dipakai di tempat kerja untuk menjaga tangan pekerja aman dari bahaya seperti api, panas, dingin. , cairan kimia, goresan, dan banyak lagi.



Gambar 2 6 Sarung Tangan

Sumber: https://surabaya.proxsisgroup.com/jenis-jenis-alat-pelindung-diri-apd-beserta-fungsinya/

6. Alat Pelindung Kaki

Alat Pelindung Kaki atau yang sering disebut juga *safety shoes* dipakai dalam kehidupan kerja untuk memproteksi tubuh bagian kaki para pekerja dari benturan dengan benda tajam dan tumpul, paparan cairan panas atau dingin, terhadap paparan bahan kimia berbahaya serta tergelincir. Peleburan logam, pengecoran logam, industri, konstruksi, pekerjaan dengan bahaya ledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang

lembap atau licin, bahaya terhadap hewan, dll. semuanya memerlukan berbagai jenis sepatu keselamatan.

A. Sepatu *Toe Guards,* atau yang disebut pelindung jari kaki sepatu bisa terbuat dari baja atau plastik. Tempatkan diujung sepatu biasa. Pelindungan ini hanya memproteksi jari kaki dari bahaya benturan dan tekanan.



Gambar 2 7 Sepatu Toe Guards

Sumber: https://www.safetymartindonesia.com/perbedaan-fungsi-sepatu-safety/

B. Sepatu *safety* ialah sepatu tahan panas yang memproteksi permukaan kerja yang panas, seperti peleburan logam, peleburan besi. Logam di bagian bawah seaptu melindugi dari kebocoran. Sepatu keselamatan juga sifatnya konduktif secara elektrik untuk mencegah penumpukan listik statis di area yang mudah meledak atau bahaya listrik non konduktif.



Gambar 2 8 Safety Shoes

Sumber: https://www.safetymartindonesia.com/perbedaan-fungsi-sepatu-safety/

7. Pakaian Pelindung

Berbagai bentuk alat pelindung diri dipakai di tempat kerja untuk memproteksi pemakainya dari unsur dan zat berbahaya, seperti panas atau dingin ekstrem, tumpahan bahan kimia, cairan dan logam mendidih, uap, bakteri, dan jamur:

A. *Safety Vest* atau rompi *safety* adalah rompi yang tercipta dari beberapa bahan seperti nilon, porous, mesh, polyester, plastik dengan reflektor cahaya yang didesain khusus pada bagian sisinya. Biasanya warna rompi adalah kuning oranye, hijau, merah.



Gambar 2 9 Safety Vest atau Rompi

Sumber: https://www.nindyakarya.co.id/news/safety-vest-alat-pelindung-diri-pekerja-proyek-pt-nindya-karya

8. Alat Pelindung Jatuh Perorangan

Alat Pelindung Jatuh pribadi ini dipakai dalam kehidupan profesional, yang membatasi kebebasan bergerak pekerja, sehingga tidak menjangkau tempat-tempat yang berisiko terjatuh, atau menahan pekerja pada posisi kerja yang diinginkan ketika membungkung atau menggantung dan mencegah pekerja terjatuh dan mogok lantai dasar. Janis alat pelindung jatuh antara lain *harnes, carabiner,* tali pengaman,

tali koneksi, alat jangkar, alat pendaratan, alat pelindung jatuh bergerak dan lain-lain.

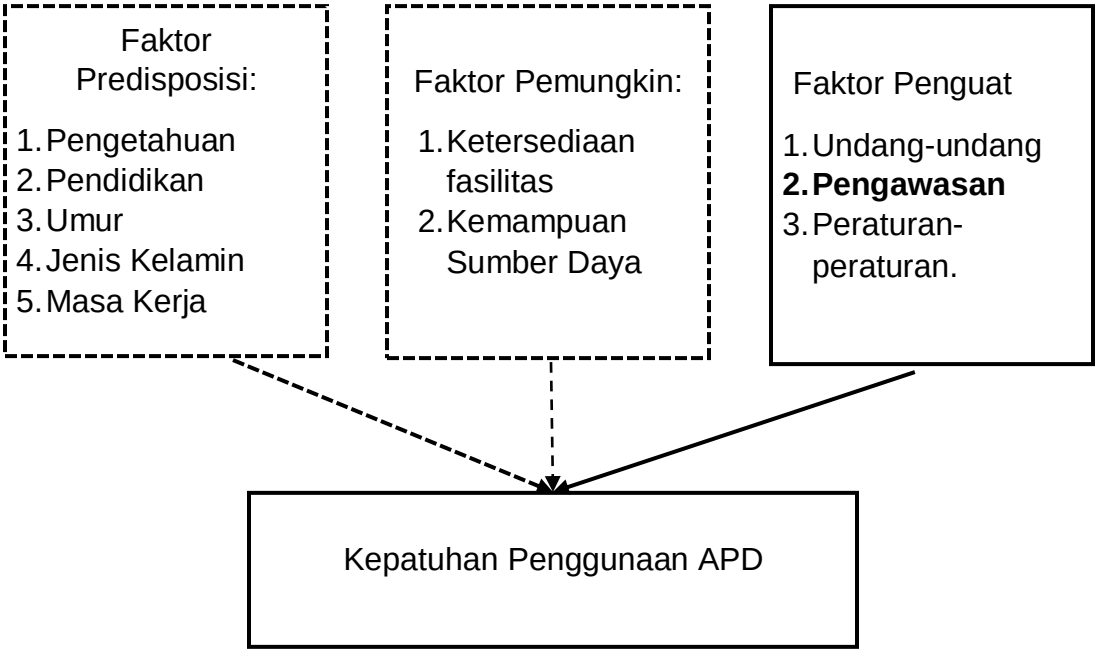


Gambar 2 10 APD Jatuh Perorangan

Sumber: https://www.safetysign.co.id/news/254/Bekerja-di-Ketinggian-Mengenal-Komponen-Sistem-Perlindungan-Bahaya-Jatuh-Fall-Protection-Systems

2.4. Kerangka Teori

Konsep dalam kerangka acuan teoritis merupakan abstraksi dari hasil pemikiran, sedangkan tujuan utama kerangka konseptual dan rujukannya ialah menarik kesimpulan dari hasil.



Gambar 2.18 Kerangka Teori
Sumber: Teori Lawrence Green, (1980)

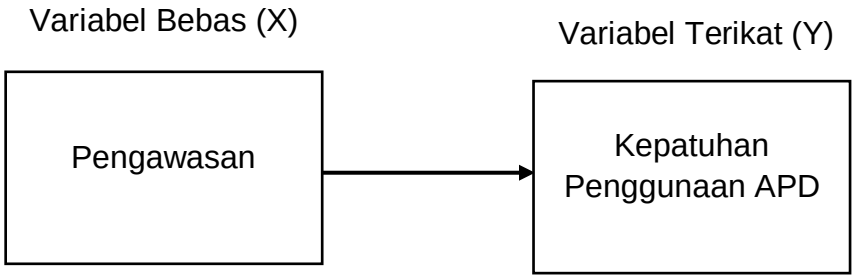
_____ : Variabel yang diteliti.
----------- : Variabel yang tidak diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual pada riset ini merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antara variable bebas yaitu pengawasan dan variable terikat yaitu kepatuhan penggunaan APD.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Hipotesis

Ha: Ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT Total Persada Indonesia Tahun 2023.

Ho: Tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan APD pada pekerja PT Total Persada Indonesia Tahun 2023.

3.3. Jenis Penelitian

Dalam riset ini, kami berupaya untuk membangun hubungan antara variabel independen (di sini pengawasan) dan variabel dependen (di sini, kepatuhan APD) dengan memakai pendekatan kuantitatif yang disebut Cross Sectional, yang menguji hubungan antara faktor risiko melalui penggunaan suatu pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada waktu tertentu.

3.4. Populasi dan sampel penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi riset berjumlah 35 orang karyawan proyek di PT Total Persada Indonesia.[18] yaitu pengelompokan benda-benda atau individu-individu dengan ciri-ciri yang dipilih periset untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

3.4.2. Sampel Penelitian

Total sampling ialah suatu metode pengambilan sampel yang jumlah sampelnya serupa seperti populasi.[18] Sampel dalam riset ini mewakili seluruh populasi riset yang terdiri dari pekerja proyek di PT Total Persada Indonesia sehingga berjumlah 35 orang.

3.5. Definisi Operasional

Ruang lingkup suatu variabel, atau apa yang dipakai untuk mengukurnya, dijelaskan dalam definisi operasional.

Table 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil	Skala
			Variable Bebas			
1	Jenis Kelamin	Adalah sifat (keadaan) jantan atau betina	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
2	Massa Kerja	Adalah jangka waktu orang yang sudah bekerja (pada suatu kantor, badan, dan sebagainya).	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Masa Kerja baru (<6 tahun) 2. Masa kerja sedang (6-10 tahun) 3. Masa kerja lama (>10 tahun)	Ordinal

3	Pendidikan	Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan proses atau cara yaitu mendidik	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Pendidikan dasar 2. Pendidikan menengah 3. Perguruan Tinggi	Ordinal
4	Umur	Umur atau usia pada manusia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Usia Muda (15-24 tahun) 2. Usia Pekerja awal (25-34 tahun) 3. Usia paruh baya (35-44 tahun) 4. Usia pra pension (45-54 tahun) 5. Usia pension (55-64 tahun)	Ordinal
			Variabel Terikat			

1	Pengawasan	Kegiatan pengawasan dilakukan oleh manajemen perusaha terhadap para pekerja untuk menghindari terjadi bahaya dan risiko serta mengingatkan pekerja agar bekerja secara aman dan sesuai dengan prosuder dan peraturan K3 yang ada.	Kuesioner	Mengisi kuesinoer	Pengawasan baik apabila ≥ mean Pengawasan kurang baik apabila < Mean Untuk pertanyaan positif ya :1 Tidak :0 Untuk pertanyaan negatif ya :0 Tidak :1	Ordinal
2	Kepatuhan	Kepatuhan penggunaan apd adalah suatu perilaku pekerja yang mematuhi prosuder dan peraturan k3 yang ada.	Kuesioner	Mengisi kuesinoer	1. Kepatuhan patuh apabila ≥ mean 2. Kepatuhan kurang Patuh apabila < mean	Ordinal

3.6. Sumber Data Penelitian

3.6.1. Data Primer

Data primer riset ini diperoleh dari jawaban pertanyaan yang terbisa di kuesioner yang berisi tentang variable bebas yaitu tentang pengawasan dan variable terikat tentang kepatuhan penggunaan APD kepada para perkerja di PT Total Persada Indonesia.

3.6.2. Data Sekunder

Data inti riset ini berasal dari literatur-literatur yang disebutkan di atas atau referensi penelitian terdahulu, sedangkan data sekunder berasal dari data buku, data jurnal, dan makalah perusahaan yang merinci identifikasi pekerja dan jumlah karyawan.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen ini digunakan dalam penelitian yaitu:

3.7.1. Kuesioner

Kuesioner yang dipakai dalam riset ini merupakan serangkaian pertanyaan terbuka terhadap variabel independen (tingkat pengawasan) dan variabel dependen (tingkat penggunaan APD).

1. Pengawasan

   Untuk soal pengawasan sendiri terdapat 9 pertanyaan dengan jawaban yang memakai skala *guttman* yaitu dengan menjawab ya atau tidak. Setiap pertanyaan positif diberi skor 1 jika menjawab “ya”, sedangkan pekerja yang menjawab “tidak” diberi skor 0.

2. Kepatuhan Penggunaan APD

   Untuk soal kepatuhan penggunaan APD terdapat 11 pertanyaan dengan jawaban yang memakai skala *guttman* yaitu dengan menjawab ya atau tidak. Setiap pertanyaan positif diberi skor 1 jika menjawab “ya”, sedangkan pekerja yang menjawab “tidak” diberi skor 0.

3.7.2. Kamera Handphone

Kamera handphone dalam riset ini dipakai untuk mendokumentasi perilaku pekerja yang berhubungan dengan memakai APD.

3.7.3. Laptop

Secara khusus penelitian memakai SPSS dan software aplikasi lainnya di laptop ini untuk menganalisa data dalam persiapan penulisan skripsi.

3.7.4. Uji Validitas

Pengujian validitas sangat penting karena memastikan bahwasanya skala yang dibangun dari variabel-variabel yang dipakai untuk menentukan hubungan sebab dan akibat secara akurat mencerminkan sifat hubungan yang sedang dipelajari.[18]

Untuk uji validitas ini, kami menyurvei 35 peserta; jika nilai r hitung yang dihasilkan melebihi r tabel, berarti bisa berkesimpulan yaitusanya pertanyaan tersebut sah; jika tidak, kami mungkin menyimpulkan bahwasanya pertanyaan tersebut tidak valid.

Table 3 2 Hasil Uji Validitas

Pengawasan			
No.Pertanyaan	**(r Hitung)**	**(r Tabel)**	**Ket**
1	0,352	0,3338	Valid
2	0,799	0,3338	Valid
3	0,799	0,3338	Valid
4	0,671	0,3338	Valid
5	0,799	0,3338	Valid
6	0,500	0,3338	Valid
7	0,414	0,3338	Valid
8	0,591	0,3338	Valid
9	0,343	0,3338	Valid

Kepatuhan			
No.Pertanyaan	**(r Hitung)**	**(r Tabel)**	**Ket**
1	0,475	0,3338	Valid
2	0,769	0,3338	Valid
3	0,619	0,3338	Valid
4	0,769	0,3338	Valid
5	0,376	0,3338	Valid
6	0,350	0,3338	Valid
7	0,781	0,3338	Valid
8	0,781	0,3338	Valid
9	0,513	0,3338	Valid
10	0,636	0,3338	Valid
11	0,513	0,3338	Valid

3.7.5. Uji Reliabilitas

Sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan itulah yang dimaksud dengan “reliabilitas”, dan reliabilitas berkaitan erat dengan keakuratan dan konsistensi, sehingga kita dapat mengatakan bahwasanya suatu skala “reliable” jika memberikan hasil yang sama ketika pengukuran diulangi dan dilakukan dalam kondisi yang sama.(18)

Uji reliabilitas dari riset ini memakai sebanyak 35 responden, pada riset ini didapatkan nilai uji realibitas pengawasan 0,764 dan uji realibitas kepatuhan 0,814.

3.8. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu mengisi kuesioner oleh responden atau pekerja yang dibagikan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di PT Total Persada Indonesia Tahun 2023 yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Tahap perisiapan ini dimulai pada bulan Febuari 2023, tahap persiapan ini meliputi yaitu izin penelitian, survey awal dan penyusan propasal. Survey awal yang dilakukan yaitu dengan melihat kondisi lingkungan kerja. Kondisi tenaga kerja, cara kerja dan mensiapakan alat ukur berupa kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan ialah tahap untuk pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada para pekerja dengan langkah-langlah sebagai berikut ini:

   a. Melakukan penyebaran kuesioner melalui petugas safety serta menjelaskan kepada para pekerja atau responden mengenai

tujuan riset yang akan kita ambil untuk mengetahui hubungan antara pengawasan denagn kepatuhan penggunaan APD.

b. Menjeslakan kepada para responden cara mengisi kuesioner yang diberikan oleh periset tersebut.
c. Periset mengisi kuesioner; setelah periset selesai mengisi kuesioner maka wawancara selesai.

3. Tahap Akhir

Tahapa akhiri ini dilakukan untuk mengecek atau memastikan kelengkapan data sebelum data itu memasuki bagian pengolahan data, review data serta sebelum diolah melakukan pencatatan terhadap hasil yang didapatkan di lapangan. Selanjutnya setelah data yang sudah diterima dan dikumpulkan dilakukan pengolahan serta analisis data yang diperoleh setalah itu melakukan penyusunan laporan skripsi.

3.9. Pengolahan Data

3.9.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

   Hasil pengisian kuesioner dilakukan untuk melihat kelengkapan pekerja dalam mengisi jawaban kuesioner dan jawaban sehingga data dapat bisa dilakukan ke tahap proses selanjutnya. Pengisian kuesioner ini dilakukan untuk memastikan semua variabel baik itu variabel bebas (pengawasan) dan variable terikat (kepatuhan penggunaan APD) dapat terisi semua.

2. *Coding*

   pada proses *coding* ini adalah memisahkan jawaban dari para responden ke dalam beberapa kategori yaitu masa kerja, usia, pendidikan, dan jenis kelamin. Biasanya dengan memberikan kode atau tanda kepada kategori yaitu massa kerja, usia, pendidikan, dan jenis kelamin.

3. *Tabulating*

   Proses tabulating adalah proses memasukan data dari excel ke dalam sebuah tabel dengan program aplikasi yang bernama SPSS dengan versi 25 *(Statistical Product and Service Solution)* yang ada di dalam sebuah komputer atau laptop. Pengelompokan data ini telah diberi kode, lalu dihitung dan dijumlah lalu disajikan dalam bentuk tabel.

4. *Cleaning*

   Proses *cleaning* adalah proses pembersihan data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti akan dihapus. Setelah peneliti mengecek data kembali yang dilakukan untuk melihat ada dan tidaknya kesalahan dalam proses pengkodean setelah tidak ada kesalahan barulah data dibersihkan kembali lalu setelah itu di analisis di suatu program aplikasi yang bernama SPSS versi 25.

5. *Computer Output*

   Proses *computer output* iyalah proses terakhir yang dimana semua pengolahan data dan analisis data yang sudah selesai peneliti lakukan akan segera di *print* atau dicetak dalam bentuk buku.

3.9.2 Analisis Data

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat digunakan untuk melihat karakteristik yaitu jenis kelamin, usia pekerja, pendidikan, masa kerja, pengawasan, dan kepatuhan penggunaan APD. Pada umumnya di analisis ini menghasilkan data presentase dari hasil beberapa karakteristik tersebut.

2. Analisis Bivariat

   Analisis bivariat pada penelitian ialah analisis data yang dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu

variabel bebas (pengawasan) dan variabel terikat (kepatuhan penggunaan APD) dengan menggunakan uji *chi square* dengan metode yaitu *cross tabulation* dengan derajat kepercayaan yaitu 95% sehingga jika nilai *p value > 0,05,* menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variable bebas yaitu (pengawasan) dan variabel terikat itu (kepatuhan penggunaan APD). Didalam penelitian ini digunakan uji *chi square* untuk mengetaui adanya atau tidaknya hubungan antara dua variabel secara statistik. Didalam penelitian ini juga digunakan nilai *Prevalanve Ratio* (PR) yang digunakan untuk mengetahui seberapa adanya atau tidaknya hubungan yang dihasilkan oleh variabel bebas yaitu (pengawasan) dan variabel terikat yaitu (kepatuhan penggunaan APD).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 4. 1 Proyek Warehouse Depok

Awalnya dibangun saat 4 September 1970 dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana, Total merupakan perusahaan konstruksi yang mengalami reorganisasi dan perubahan nama menjadi PT Total Bangun Persada di awalan tahun 1980an. Perusahaan ini telah bekerja tanpa kenal lelah untuk mencapai tujuannya dan telah memenangkan berbagai penghargaan atas karya terobosannya dalam industri jasa konstruksi.

Saat 2006, PT Total Bangun Persada diubah menjadi perusahaan publik dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatatkan 2,750 juta saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode TOTL. Saat ini, TOTAL memiliki sumber daya keuangan yang kuat dan tim manajemen yang bisa dipercaya, sehingga memungkinkan TOTAL mewujudkan visi barunya—"menjadi kontraktor terkemuka"—melalui kebanggaan dan keunggulan dalam industri konstruksi. Perusahaan juga berkomitmen untuk

menerapkan standar internasional di bidang konstruksi bangunan dan manajemen proyek di industri konstruksi Indonesia, seiring dengan keahlian di bidang konstruksi gedung-gedung tinggi yang selalu dibutuhkan.

TOTAL memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun. Kami secara berkesinambungan melahirkan konsep diferensiasi serta transformasi yang berkualitas dan menjunjung inovasi sebagai landasan kerja. Tekad kami untuk menjadi perusahaan jasa konstruksi kelas dunia diwujudkan dengan melakukan improvement dan inovasi, baik di pusat maupun di proyek, dari segi waktu, kualitas, proses kerja, dan waste management sehingga mampu menjawab tantangan serta dinamika bisnis di masa mendatang. Proyek ini memiliki luas bangunan mencapai 30.000m^2 atau 3 hektar.

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1. Visi dari Perusahan PT Total Persada Indonesia:

    1) Total Bangun Persada, pemain pasar dominan di sektor bangunan di Indonesia.
    2) Perusahaan bangunan paling terkemuka dan sukses di wilayah ini.
    3) Ketiga, kami ingin dikenal sebagai perusahaan konstruksi yang selalu mengutamakan pelanggan dan beroperasi dengan standar kejujuran, rasa hormat, keadilan, kualitas, keamanan, kebanggaan, dan keunggulan tertinggi.
    4) Perusahaan berusaha untuk memberikan kepuasan klien melalui pengiriman produk dan layanan berkualitas tinggi dalam lingkungan bebas risiko.

5) Perusahaan dimana seluruh pekerjanya mempunyai rasa bangga bekerja di sektor konstruksi, dimana mereka dapat berkembang secara profesional dan memberikan kontribusi yang berarti, dan dimana mereka terdorong untuk melakukan hal tersebut.

2. Misi dari Perusahaan PT Total Persada Indonesia:
   1) Bangga & Prima dalam Konstruksi.

4.2 Hasil Analisis Univariat

4.2.1. Gambaran Karakterstik Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel di bawah ini, dari 35 responden diketahui bahwasanya semua responden berjenis laki-laki. Data gender bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 4. 1 Analisis Univariat Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	35	100%
Total	35	100%

2. Masa Kerja

Berdasarkan tabel di bawah ini dari 35 responden diketahui bahwasanya semua responden termasuk dalam kategori massa kerja baru < 6 tahun. Data tersebut bisa dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Analisis Univariat Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Masa Kerja Baru <6	35	100%
Total	35	100%

3. Umur

Berdasarkan tabel di bawah ini dari 35 responden diketahui bahwasanya terdapat satu pekerja di kategori usia muda antara 15-24 tahun, 16 pekerja di kategori usia pekerja awal antara 25-34 tahun, 14 pekerja di katagori usia paruh baya antara 35-44 tahun, dan 4 pekerja di kategori usia pra pension antara 45-54 tahun.

Tabel 4. 3 Analisis Univariat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
15-24 Tahun	1	2.9%
25-34 Tahun	16	45.7%
35-44 Tahun	14	40%
45-54 Tahun	4	11.4%
Total	35	100%

4. Pendidikan

Berdasarkan tabel di bawah ini dari 35 responden diketahui bahwa terdapat 34 pekerja menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, dan 1 pekerja menempuh pendidikan menengah yaitu SMA.

Tabel 4. 4 Analisis Univariat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Dasar	34	97.1%
Pendidikan Menengah	1	2.9%
Total	35	100%

5. Pengawasan

Berdasarkan tabel di bawah ini dari 35 responden diketahui terdapat 14 responden pengawasan yang baik dan 21 responden pengawasan yang kurang baik.

Tabel 4. 5 Analisis Univariat Pengawasan

Pengawasan	Frekuensi	Persentase
Baik	14	40%
Kurang Baik	21	60%
Total	35	100%

6. Kepatuhan

Berdasarkan tabel di bawah ini dari 35 responden terdapat sebanyak 22 responden kepatuhan yang patuh terhadap penggunaan APD dan 13 responden kepatuhan yang tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Tabel 4. 6 Analisis Univariat Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	22	62,9%
Kurang Patuh	13	37,1%
Total	35	100%

4.3 Hasil Analisis Bivariat

4.3.1. Hasil Uji Bivariat

Hasil analisis bivariat memakai program yaitu SPSS terhadap hubungan pengawasan dengan kepatuhan pemakaian APD terhadap 35 responden menunjukkan bahwasanya 14 orang yang diawasi dengan baik, 10 orang berperilaku tidak patuh dan 4 orang berperilaku patuh, sedangkan dari 21 orang mempunyai

pengawasan yang kurang baik, 12 orang mempunyai perilaku tidak patuh, dan 9 orang berperilaku patuh. Berdasarkan hasil statistik dengan memakai uji *chi square, p-value = 0,392 (p-value >0,05),* artinya tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD. Nilai rasio pencegahan sebesar 0,667 dengan interval kepercayaan 95% sebesar 0,254 hingga 1,749, artinya pengawasan yang buruk mempunyai kemungkinan 0,667 kali lebih besar membandingkan dengan pengawasan yang baik. Hal ini menunjukkan kurangnya pengawasan adalah faktor-faktor risiko terhadap penggunaan APD pada pekerja.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Chi Square* Pengawasan*Kepatuhan

Pengawasan	**Kepatuhan**		**Total**	**P Value**	**PR**	**95% CI**
	Tidak Patuh	**Patuh**				
Baik	10	4	14	0,392	0,667	0,254-1,749
Kurang	12	9	21			
Jumlah	22	13	35			

4.3.2. Pembahasan

Dengan memakai uji chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,392 (> 0,05) yang menunjukkan bahwasanya tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan APD di PT Total Persada Indonesia saat 2023. Temuan ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Ghasyiyah Meitadika saat 2020 yang diperoleh nilai p value sebesar 0,429 (>0,05) dan disimpulkan pula bahwasanya tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan APD.

Konsisten dengan temuan uji chi-square yang dilaksanakan Dhesti Nisrina Azizah dan rekannya saat 2021, riset ini tidak menemukan korelasi antara usia pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), dan juga tidak menemukan korelasi antara pendidikan pekerja dengan kinerja mereka. penggunaan APD pada proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar.

Penelitian Zairin Noor Helmi tahun 2019 menemukan nilai p-value sebesar 0,140 pada uji chi-square yang menunjukkan bahwasanya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan petugas radiologi dengan kepatuhan penggunaan APD dalam bekerja.

Bahwasanya pengawasan sendiri sangat diperlukan untuk memastikan kinerja pekerja dalam penerapan K3 di perusahaan. Pengamatan dilapangan, pengawasan sudah cukup baik untuk mengawasi pekerja yang berperilaku tidak patuh terhadap penggunaan APD. Menurut Ismail pengawasan sendiri adalah kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dengan rencana yang ditentukan.[19] Pekerjaan yang menyatakan pengawasan yang baik akan terasa seperti atasannya selalu mengawasi setiap gerak geriknya, pekerja akan lebih berhati-hati dan fokus saat melakukan pekerjaan karena takut ditegur atasan

atau petugas safety. Pengawasan yang baik dapat membantu pekerja dalam mematuhi penggunaan APD, sebaliknya jika pengawasan kurang baik maka akan terasa seperti tidak ada yang mengasawi dan tidak ada tekanan dari pihak manajemen, sehingga pekerja dapat menjadi ceroboh dalam melakukan pekerjaannya dan cenderung melalaikan bahaya-bahaya yang ada dalam tempat kerja. Pekerja yanga mempersepsikan buruknya pengawasan akan bertindak seenaknya dan kurang diperhatikan kinerjanya. Pengawasan yang buruk dapat menyebabkan pekerja pekerja tidak patuh dalam memakai APD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Temuan riset yang dilaksanakan saat 2023 oleh PT Total Persada Indonesia dengan topik pengaruh manajemen terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh karyawan menunjukkan bahwa:

1. Dari 35 responden terdapat sebanyak 14 responden pengawasan yang baik dan 21 responden pengawasan yang kurang baik.
2. Dari 35 responden terdapat sebanyak 22 responden kepatuhan yang patuh terhadap penggunaan APD dan 13 responden kepatuhan yang tidak patuh terhadap penggunaan APD.
3. Tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,392, nilai *prevensi ratio* (PR) sebesar 0,667 dengan 95% *confidance interval* yaitu 0,254-1,749. Maka dapat disimpulkan tidak patuh dalam penggunaan APD pada pekerja dapat diliat dari faktor pendidikan, usia, dan massa kerja

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang akan disampaikan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan
    1) Pihak industri atau manajemen wajib meningkatkan pengawasan serta kedisplinan para pekerja dalam meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan terus mengawasi, memberitahu akan potensi bahaya kalau tidak memakai APD, memperhatikan dan juga membimbing para pekerja ditempat kerja.

2) Memberikan teguran dan sanksi yang khusus terhadap pekerja yang tidak menaati terhadap peraturan untuk penggunaan APD di tempat kerja, serta mengajak berkomunikasi penting memakai APD di tempat kerja dengan memakai poster, safety patrol, *tollbox meeting,* dan melakukan pelatihan guna meningkatkan kepatuhan pekerja dalam memakai APD.

2. Bagi Pekerja
   1) Pekerja hendaknya lebih mentaati serta memperhatikan peraturan keselamatan kerja tentang penggunaan APD yang telah ditetapkan di tempat kerja serta lebih ditingkatkan lagi kesadaran para pekerja tentang penggunaan APD ditempatkan kerja untuk keselamatan dan kesehatan para pekerja itu sendiri.
   2) Sesama pekerja saling memberitahu dan mengingatkan kepada para pekerja tentang bahaya tidak memakai APD serta membantu mengingatkan apablia pekerja lain atau rekan kerja nya yang tidak memakai APD.

DAFTAR PUSTAKA

1. PP No.22 Tahun 2020. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Kementeri Sekr Negara Republik Indones [Internet]. 2020;(23 April 2020):1–27. Available from: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137561/pp-no-22-tahun-2020

2. KemenPUPR RI. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum. Peratur Menteri Pekerj Umum. 2014;41.

3. peraturan_file_PER08. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peratur Menteri tenaga Kerja dan Transm [Internet]. 2010;VII(8):1–69. Available from: https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf

4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor: 03/Men/1998. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 03/Men/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan. Peratur mentri tenaga kerja 1998 [Internet]. 1998;1–23. Available from: https://indok3ll.com/peraturan-menteri-tenaga-kerja-nomor-03-men-1998Ketenagakerjaan-,Peraturan Menteri Tenaga Kerja NOMOR%3A 03%2FMEN%2F1998 Tentang,Cara Pelaporan DAN Pemeriksaan Kecelakaan.

5. Soehatman Ramli. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001 / Soehatman Ramli. Djajaningrat H, editor. 1. Jakarta: 2014; 2010. 257 p.

6. Bpjs. Bpjs ketenagakerjaan data kecelakaan kerja . Galang Tanjung.

2015. 1–9 p.

7. Hasan, Yusuf A. dkk. Pedoman Pengawasan. 2002;2023(March):1–4.
8. Moshinsky M. Pengawasan pemerintah. Nucl Phys. 1959;13(1):104–16.
9. Moshinsky M. pengawasan. Nucl Phys. 1959;13(1):104–16.
10. Hidayah AN. Konsep Dasar Sistem By Aep Nurul Hidayah | AEP Nurul hidayah. WwwWordpressCom [Internet]. 2016;1–14. Available from: https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/08/22/konsep-dasar-sistem-by-aep-nurul-hidayah/
11. Menurut P, Kamus K, Bahasa B. definisi kepatuhan. 2018;2–5.
12. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
13. Christina. Undang Undang No.20 tahun 2003. Zitteliana [Internet]. 2003;19(8):159–70. Available from: bisnis ritel - ekonomi
14. Buku Kementerian PURR (Pekerja Umum Dan Perumahan Rakyat) Tentang Umur atau Usia Para Pekerja.
15. Ramadhan AW. Perbedaan Kinerja Karyawan Berdasarkan Masa Kerja Karyawan di Bagian Weaving 2 PT Danliris Sukoharjo Tahun 2019. Nuevos Sist Comun e Inf. 2019;
16. Drs. Buntarto, M.Pd D. Panduan Praktis K3 untuk Industri. Wonosari: pustaka baru press; 2021. 115 p.
17. Aprilliani C. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) PT Global Eksekutif.
18. Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami DJS& RRI. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id. 2020.

19. Arifin S, Rahman F, Wulandari A, Anhar VY. Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.

LAMPIRAN

KUESIONER

Assalamualaikum Wr Wb dan salam sejahtera bagi kita semua, Saya Fajar Bayu Prassetyo Mahasiswa D4 Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dari Universitas Binawan Jakarta Timur. Saya Sedang Menyusun Skripsi Mengenai

"Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja PT Total Persada Indonesia Tahun 2023".

Saya Membutuhkan Informasi Sebagai Data penelitian saya. Saya mohon dan saya berharap untuk bapak untuk menjadi responden dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut dengan lengkap dan sejujur-jujurnya. **"Di dalam Kuesioner ini tidak ada nilai yang benar atau salah, dan dijaga kerahasian jawabannya". kuesioner ini akan disimpan dan akan dibuang setelah penelitian ini selesai.**

A. Petunjuk Pengisian.

1. Jawablah pertanyaan sesaui dengan keadaaan dan pendapat anda secara jujur dan juga jelas.
2. Pilih lah salah satu jawaban Ya atau tidak

B. Identitas

1. Nama :
2. Umur :
3. Masa Kerja :
4. Status Pendidikan :
   A. SD
   B. SMP
   C. SMA
   D. SMK

C. Pertanyaan pengawasan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah selama anda bekerja ada pengawas atau petugas safety yang mengawasi anda dalam memakai APD ?		
2.	Apakah dengan adanya pengawasan dari petugas safety tersebut membuat anda termotivasi untuk selalu menggunakan APD saat bekerja?		
3.	Apakah dari pihak perusahaan atau mandor atau petugas safety mengeluarkan sanksi atau hukuman pada pekerja yang tidak menggunakan APD ?		
4.	Apakah pengawas atau petugas safety selalu mengecek kondisi APD setiap melakukan safety patrol untuk melihat kelayakan APD yang digunakan tersebut ?		
5.	Apakah pengawas atau petugas safety menegur anda saat tidak menggunakan APD saat bekerja ?		

6.	Apakah setiap pagi atau awal masuk proyek selalu di periksa kelengkapan APD oleh pengawas atau petugas safety?		
7.	Apakah setiap hari pengawas atau petugas safety melakukan pengawasan terhadap penggunaan APD kepada pekerja untuk mengetahui pekerja tersebut memakai APD atau tidak saat bekerja?		
8.	Apakah perusahaan memberikan hadiah kepada pekerja yang patuh terhadap penggunaan apd di area kerja ?		
9.	Apakah pengawas atau petugas safety selalu mengingatkan anda (pekerja) tentang bahaya tidak menggunakan APD		

D. Pertanyaan Kepatuhan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda (pekerja) menggunakan apd yang sesuai sop yang berlaku di perusahaan?		
2.	Apakah anda (pekerja) menggunakan APD saat ada pengawas atau petugas safety yang datang ?		
3.	Apakah anda (pekerja) sudah menggunakan apd sesuai sop di tempat pengecoran?		
4.	Apakah anda (pekerja) merasa tidak nyaman saat menggunakan APD seperti masker, sarung tangan, topi pengaman, sepatu pengaman, dan lain-lain?		
5.	Apakah anda (pekerja) mengikuti pelatihan penggunaan APD atas perintah pengawas atau petugas safety?		
6.	Apakah anda (Pekerja) sudah menggunakan APD yang standar?		
7.	Apakah anda (pekerja) sudah menggunakan APD sesuai dengan standar penggunaan?		
8.	Apakah anda selalu menggunakan APD dalam kondisi baik (tidak rusak) ?		
9.	Apakah anda (pekerja) selalu melaporkan kerusakan APD kepada pengawas atau petugas safety?		
10.	Apakah anda selalu menggunakan APD setiap ada pengawas atau petugas safety?		
11	Apakah anda pernah menggunakan apd saat tidak ada pengawas?		

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Uji Analisis Univariat

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	35	100.0	100.0	100.0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-24 Tahun	1	2.9	2.9	2.9
	25 34 tahun	16	45.7	45.7	48.6
	35-44 tahun	14	40.0	40.0	88.6
	45-54 tahun	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Dasar	34	97.1	97.1	97.1
	Pendidikan Menengah	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Masa_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Masa Kerja Baru <6 Tahun	35	100.0	100.0	100.0

Sikap_Pengawasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	40.0	40.0	40.0
	Kurang	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Kepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Patuh	22	62.9	62.9	62.9
	Tidak Patuh	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

2. Lampiran 2 Uji Bivariat

Sikap_Pengawasan * Kepatuhan Crosstabulation

Count

		Kepatuhan		
		Patuh	Tidak Patuh	Total
Sikap_Pengawasan	Baik	10	4	14
	Kurang	12	9	21
Total		22	13	35

Risk Estimate

		95% Confidence Interval	
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap_Pengawasan (Baik / Kurang)	1.875	.441	7.963
For cohort Kepatuhan = Patuh	1.250	.760	2.055
For cohort Kepatuhan = Tidak Patuh	.667	.254	1.749
N of Valid Cases	35		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.734[a]	1	.392		
Continuity Correction[b]	.250	1	.617		
Likelihood Ratio	.746	1	.388		
Fisher's Exact Test				.488	.311
Linear-by-Linear Association	.713	1	.398		
N of Valid Cases	35				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.20.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Lampiran 3 Uji Validitas

Correlations

		A1_SKOR	A2_SKOR	A3_SKOR	A4_SKOR	A5_SKOR	A6_SKOR	A7_SKOR	A8_SKOR	A9_SKOR	SKOR_PENGAWASAN
A1_SKOR	Pearson Correlation	1	.091	.091	.158	.091	-.076	.083	.227	.258	.352*
	Sig. (2-tailed)		.602	.602	.364	.602	.664	.637	.189	.134	.038
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
A2_SKOR	Pearson Correlation	.091	1	1.000**	.289	1.000**	.139	.113	.311	.079	.799**
	Sig. (2-tailed)	.602		.000	.093	.000	.426	.517	.069	.654	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
A3_SKOR	Pearson Correlation	.091	1.000**	1	.289	1.000**	.139	.113	.311	.079	.799**
	Sig. (2-tailed)	.602	.000		.093	.000	.426	.517	.069	.654	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
A4_SKOR	Pearson Correlation	.158	.289	.289	1	.289	.542**	.523**	.494**	.102	.671**
	Sig. (2-tailed)	.364	.093	.093		.093	.001	.001	.003	.560	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
A5_SKOR	Pearson Correlation	.091	1.000**	1.000**	.289	1	.139	.113	.311	.079	.799**
	Sig. (2-tailed)	.602	.000	.000	.093		.426	.517	.069	.654	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
A6_SKOR	Pearson Correlation	-.076	.139	.139	.542**	.139	1	.264	.308	.250	.500**
	Sig. (2-tailed)	.664	.426	.426	.001	.426		.126	.072	.148	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

A7_SKOR	Pearson Correlation	.083	.113	.113	.523**	.113	.264	1	.200	-.147	.414*
	Sig. (2-tailed)	.637	.517	.517	.001	.517	.126		.250	.400	.013
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
A8_SKOR	Pearson Correlation	.227	.311	.311	.494**	.311	.308	.200	1	.196	.591**
	Sig. (2-tailed)	.189	.069	.069	.003	.069	.072	.250		.260	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
A9_SKOR	Pearson Correlation	.258	.079	.079	.102	.079	.250	-.147	.196	1	.343*
	Sig. (2-tailed)	.134	.654	.654	.560	.654	.148	.400	.260		.044
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SKOR_PENGAWASAN	Pearson Correlation	.352*	.799**	.799**	.671**	.799**	.500**	.414*	.591**	.343*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.000	.000	.000	.002	.013	.000	.044	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Lampiran 4 Uji Realibitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	9

5. Lampiran 5 Dokumentasi

Tidak Menggunakan APD













Safety Patrol





Pelatihan Kerja



Dokumentasi Lainnya







BINAWAN UNIVERSITY

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Nama Mahasiswa : Fajar bayu. P.
Nim : 031911012.
Nama Dosen Pembimbing : Ibu lulus suci Hendrawati., S. kom. M. Si.,
Judul Penelitian : Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT total Karsada Indonesia tbk 2022.

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
1	16/05/23	Perbaikan Proposal Skripsi bab 1-3.	
2	22/05/23	konsul tentang bab 1-3. Proposal Done.	
3	29/05/23.	Konsul Skripsi di bab (3) Mehodelogi Penelitian	
4	5/06/23.	Konsul Skripsi di bab (4) Hasil dan pembahasan	
5	9/06/23	Konsul Skripsi di bab (5). Kesimpulan dan saran.	

6	11/06/23.	Konsul skripsi dan mereview ulang bab 1-5 serta konsul Pembuatan PPT	
7	19/06/23.	Konsul sebelum Sidang ~~skripsi~~ skripsi di bab 1-5. Perbaikan.	
8	26/7/23	konsul sebelum Sidang skripsi [redacted] dan mereview bab 1-5. acc.	

Keterangan:

- **Minimal 8 kali pertemuan bimbingan dengan dosen pembimbing**
- **Jika lebih dari 8 kali, jumlah kolom isian wajib disesuaikan**

Jakarta, 26 Juli 2023
Ketua Program Studi

Yunita Sari Purba, SST.K3., MA.
NIK: 182050705